

## [Kifayatul Muftadi'in: Kitab Sunda Ditulis di Makkah, Diterbitkan di Kairo \(1924\)](#)

Ditulis oleh Ahmad Ginanjar Sya'ban pada Sabtu, 02 Juni 2018



**Ini adalah kitab *Kifayatul Muftadi'in* ila 'Ibadah Rabbil 'Alamin karangan seorang ulama besar Nusantara asal Bogor (Jawa Barat) yang mengajar di Masjidil Haram di Makkah pada paruh pertama abad ke-20 M, yaitu Syaikh Mukhtar b. 'Atharid al-Bughuri al-Makki (dikenal dengan Syaikh Mukhtar Bogor, w. 1930 M).**

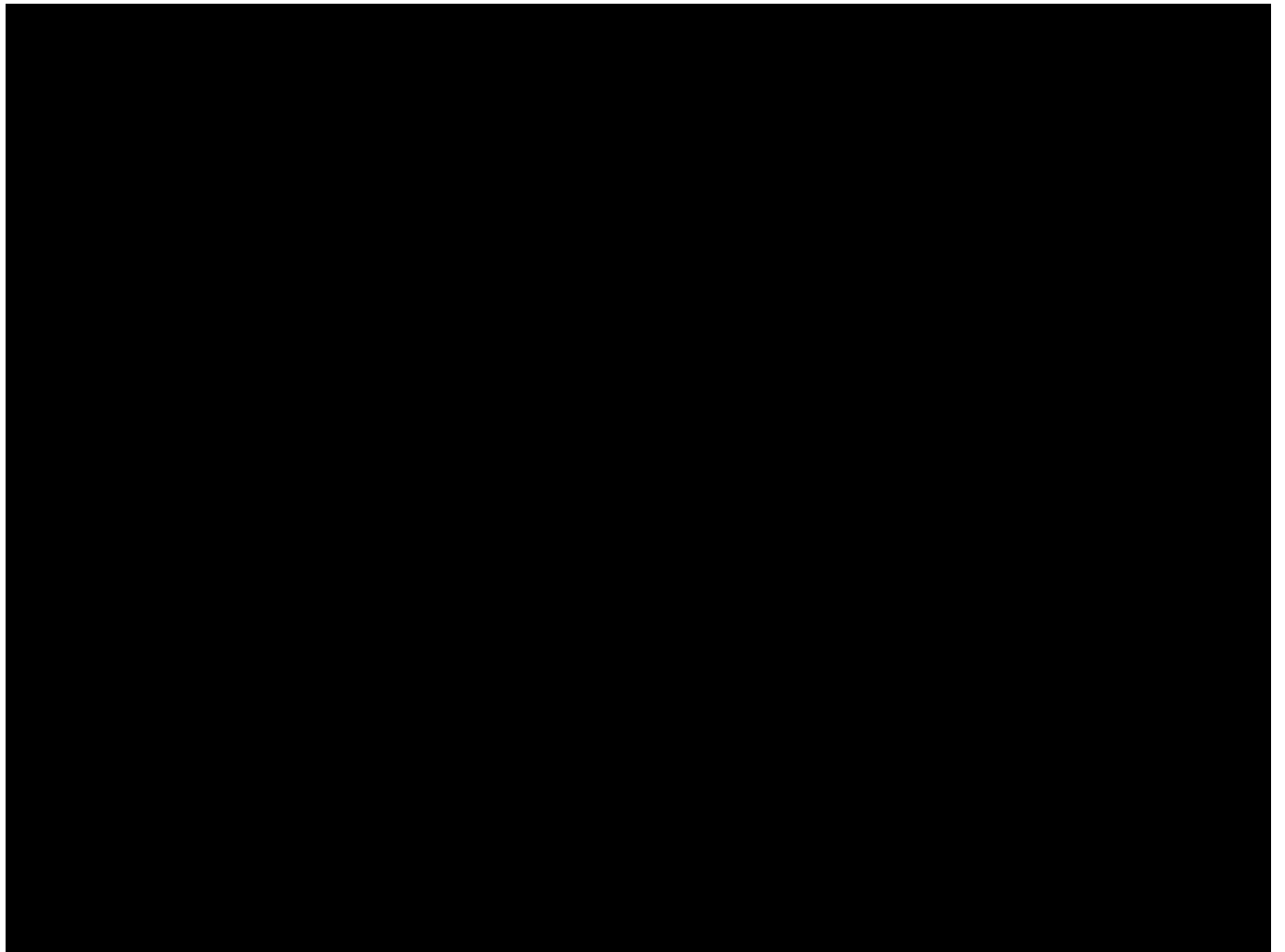
*Kifayatul Muftadi'in* ditulis dalam bahasa Sunda aksara Arab. Karya ini diselesaikan penulisannya di Makkah lalu dicetak di Kairo oleh percetakan Musthafa al-Babi al-Halabi pada 1342 H (1924 M), lalu dicetak lagi untuk kedua kalinya pada 1374 H (1954 M). Dalam versi cetakan al-Halabi, terdapat nama pentashih kitab ini, yaitu Syaikh Muhammad Shalih b. Rayyani Banten.

Kandungan kitab ini mengkaji bidang dasar-dasar ilmu keislaman mencakup teologi (ilmu

tauhid), yurisprudensi (ilmu fikih), dan tasawuf. Dasar-dasar dari tiga ilmu tersebut, menurut Syaikh Mukhtar Bogor, adalah wajib hukumnya untuk dipelajari dan diketahui oleh setiap orang Muslim yang mukallaf. Syaikh Mukhtar menulis:

??? ?????? ???? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ?????? ??????2 ??? ?? ???? ?????? ???  
????????? ???????? ??? ?? ??? ????? ?????? ??? ????? ?? ?? ?????? ?? ??? (1) ??? ???  
????? ?????? ?? ????? ???????? (2) ????? ??? ??? (3) ????? ??? ?????

*Aya dijeronu tilu ilmu anu fardhu 'ain anu kudu dikanyahokeun ku saban-saban jalma nu 'aqil baleg kudu dipapatahkeun ka barudak anu geus umur tujuh taun serta mumayyiz jeung ka pamajikan nyaeta (1) sahiji ilmu ushuluddin jeung ushulul ahkam, (2) kadua ilmu fikih, (3) katilu ilmu tasawuf/Ada di dalam kitab ini tiga ilmu yang fardhu 'ain yang harus diketahui oleh setiap orang yang berakal dan balig, yang harus diajarkan kepada anak-anak yang sudah berumur tujuh tahun dan beranjak dewasa juga kepada para istri, yaitu ilmu ushuluddin dan ushulul ahkam, ilmu fikih, dan ilmu tasawuf.*



Baca juga: Ibnu Hazm: Ulama Kaya, Tangguh, dan Temperamental

Karya ini unik, karena penulisannya yang menggunakan bahasa Sunda beraksara Arab Pegon dan dilakukan di Makkah, lalu dicetak di Kairo (wilayah yang secara geografis sangat jauh sekali dari kawasan Sunda di Jawa Barat). Hal lainnya yang menarik dari karya ini adalah proses persebarannya juga. Dua kota tempat dicetaknya karya ini, yaitu Makkah dan Kairo, mengindikasikan jika karya ini tersebar di sana.

Kemungkinan besar karya ini digunakan oleh Syaikh Mukhtar Bogor sebagai bahan acuan ajar dasar-dasar ilmu keislaman kepada murid-murid pemula yang berasal dari Sunda dan sedang belajar di Makkah.

*Kifayatul Mubtadi'in* adalah satu dari lima buah karya Syaikh Mukhtar Bogor yang ditulis dalam bahasa Sunda. Keempat karya lainnya adalah (1) *Hidayatul Mubtadi'in fi Salak Maslakil Muttaqin*, dalam bidang kajian tasawuf (2) *'Aqa'id Ahlis Sunnah wal Jama'ah* dalam bidang kajian teologi, (3) *Hidayatul Za'irin wa Ghayatul Ma'mul fi Ziyaratir Rasul* dalam menjelaskan tata cara menziarahi kuburan Nabi Muhammad di Madinah, dan (4) *Manasikul Hajj* dalam bidang kajian manasik haji. Dua karya pertama dicetak oleh al-Halabi di Kairo dengan tahun cetak 1920-an dengan format cetak tipografi (cetak huruf baris). Sementara dua karya terakhir dicetak oleh Mathba'ah al-Taraqqi al-Majidiyyah di Makkah pada 1331 H/1911 M dengan format cetak litografi (cetak batu).

Selain menulis dalam bahasa Sunda, Syaikh Mukhtar juga memiliki karya lainnya yang ditulis dalam bahasa Melayu (aksara Jawi) dan bahasa Arab. Syaikh Mukhtar Bogor sendiri tercatat sebagai poros utama dalam sanad ulama-ulama Sunda di awal abad ke-20 M karena kedudukannya sebagai mahaguru ulama Sunda di Makkah pada kurun masa tersebut. Hampir semua ulama Jawa Barat yang belajar dan bermukim di Makkah pada *fatrah* waktu tersebut menjadi murid daripada Syaikh Mukhtar Bogor.

Uniknya, dalam semua karya berbahasa Sunda yang beliau tulis, Syaikh Mukhtar Bogor menggunakan identitas nama Sunda-nya, yaitu Raden Muhammad Mukhtar bin Raden Natanagara. Seperti pada halaman sampul dalam kitab *Kifayatul Mubtadi'in*, Syaikh Mukhtar menulis:

Baca juga: Ulama-Ulama Besar yang Belum Pernah Berhaji

???? ??? ????? ??? ????? ??? ????? ?? ????? ?????? ?? ????? ?????? ?????? ????? ?????  
????? ??? ????? ????? ?????? ??? ??? ????? ?? ????? ??????

*Karangan hamba Allah anu leuwih hina Raden Haji Muhammad Mukhtar bin Raden Natanagara urang negeri Jawa Bogor anu mukim di Makkah Musyarrafah anus ok muruk di Masjidil Haram/ Karangan hamba Allah yang sangat hina Raden Haji Muhammad Mukhtar anak Raden Natanagara orang negeri Jawa Bogor yang bermukim di Makkah Musyarrafah yang mengajar di Masjidil Haram.*

Meski demikian, dalam memberi kata pengantar atas *tashih*-an kitab *Kifayah* ini, Syaikh Muhammad Shalih b. Rayyani Banten menuliskannya dalam bahasa Arab. Tertulis di halaman *tashih* kitab ini:

???? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?? ?????? ?????? ?????? ?????  
??? ??? ?? ? ? ?????? ?????? ?? ????? (????? ?????????? ?? ?????? ?? ??????????) ??  
????? ?? ?????? ??? ?????? ?? ??? ?? ?????? ?????????? ?? ?????? ?? ?????? ?????????? ??  
??? ??? ?????? ?????? ?????? ?? ?????? ?????????? ?????????? ?? ??? (????????? ??????  
?????????) ?????? ?????? ?? ?????????? ?????????? ??????????

*Berkata pentashih kitab ini, seseorang yang mengharapakan ampunan Allah Sang Maha Pengampun Dosa, yaitu Muhammad Shalih anak Haji Muhammad Rayyani Banten. Amma ba'du. Telah selesai dengan memuji Allah, usaha mencetak kitab "Kifayatul Mubtadi'in ila 'Ibadah Rabbil 'Alamin" yang mana kitab ini mencakup inti sari ilmu-ilmu yang harus diketahui oleh para hamba dan mengantarkan mereka pada kasih sayang Allah Sang Pemilik Keutamaan dan Pertolongan. Pengarang kitab ini telah menghimpunkan di dalamnya tiga buah ilmu yang merupakan ringkasan dari ajaran Nabi Muhammad, yaitu ilmu tauhid, fikih, dan tasawuf, yang meliputi kebahagiaan dunia dan akhirat.*

Saya sendiri memiliki dua versi naskah kitab *Kifayatul Muftadi'in* ini. Pertama adalah versi cetakan kedua dari Maktabah Musthafa al-Babi al-Halabi di Kairo dengan tahun cetak 1347 H/1954 M, dan kedua adalah versi cetakan Penerbit al-Ma'arif Bandung (tanpa tahun cetak). Yang pertama saya dapatkan di gudang percetakan al-Halabi di Kairo sekitar bulan April tahun 2016, sementara yang kedua saya dapatkan di sebuah toko kitab kecil di Pasar Parung, Bogor, sekira Agustus 2017.

Baca juga: Gerakan Umat Beriman

Bogor, April 2018